POLA KOMUNIKASI ORANG TUA ANAK JALANAN

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Anak Jalanan Dengan Putra Putrinya dalam Beraktivitas di Jalanan Kota Bandung)

Yoga Taruna Sutarno
41810221
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

COMUNICATION PATTERN WITHIN PARENT OF HOMELESS CHILDREN

(Descriptive Research About Communication Pattern Between Parent Of Homeless Children With Their Sons And Doughters Around Bandung)

BY:

YOGA TARUNA SUTARNO

NIM: 41810221

THIS RESEARCH UNDER GUIDANCE:

SANGRA JULIANO P, M.I.KOM

This research has a purpose to describe a communication pattern in parent of homeless children around bandung. This research is explaining about a pattern in a process way, obstacle and communication pattern.

research approaching method using kualitative method with descriptive method. In choosing all informan using ***snowball sampling*** *technique. In gatrhering data method using deep interview with all informan, observation, documentation, library research, and online observation. Analyze technique data using data reduction, data gathering, data description and conclusion.*

In communication process within homeless children around bandung was gathered by the habits that they already did everyday such as the way they calling each others, giving an advice, anger, discussion and the way they taking care their child. The obstacle that happened in this research is like sematic obstacle, mechanical obstacle and communication obstacle, but by the time goes by the way in communication process, these parents of homeless children around bandung was success to minimalize in how to react and how to communicate in each person in the way to giving a communication to their children.

From research result, we can take a conclusion if we look from communication pattern that created by communication pattern with continuously and repeatedly. Process that usually happened is like speak with loud, unappropriate words and some using good words and some of them using bad words in giving an advice, giving a threat, yelling at them (verbal : words and high tune. Nonverbal : gesture, expression, staring, and giving a shout with fingers), calling each other (verbal: yelling, whistle, come directly. Nonverbal : hands flapping).

An advice from this writer is we as parents precisely always give much love to our children and try to not too explore our own child without ignoring their duty as a child that should put a respect to us as their parents.

Key words : communication pattern, parents, children, spacer (homeless people).

Latar Belakang Masalah

Ditengah padatnya lalu lintas Kota Bandung peneliti masih sering melihat anak yang berada dijalanan, berjalan diantara padatnya kendaraan yang lalu lalang di Bandung. Biasanya anak yang berada diantara padatnya perempatan lampu merah merupakan adalah anak yang sama dengan hari sebelumnya, terutama lamupu merah gerbang tol Pasteur yang sering peneliti lewati.

Yuni merupakan salah satu anak yang sering menghabiskan waktu di kawasan lampu merah gerbang tol Pasteur Kota Bandung. Anak yang tergolong masih kecil itu sudah berkutat dengan panas terik matahari jalanan ditemani asap dan debu dari kendaraan yang melintas, bukan hanya itu, terkadang dinginnya malam dan di temani turunnya air hujan Yuni masih tetap bertahan untuk sekedar meminta-minta atau mengamen. Hal tersebut sangat memprihatinkan dan menarik perhatian peneliti.

Oleh sebab itu menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua anak jalanan di kota Bandung. Karena tidak semua anak jalanan didampingi orang tuanya pada saat dijalan, sedangkan di lampu merah Paseur, lampu merah antara Sukajadi - padjajaran dan lampu merah cihampelas hal tersebut terjadi, dimana orang tuanya biasa mengawasi anaknya yang beraktivitas dijalanan, menjadi sesuatu keunikan untuk diteliti bagaimana pola komunikasi yang berlangsug didalamnya dimana saat anak nya beraktivitas mengamen dll sedangkan orangtuanya mengawasi dengan sekalikali berkomunikasi dengan anaknya. Hal tersebut belum tentu bisa kita temukan di tempat lain, itu menjadikan sesuatu yang menarik untuk diteliti, ada pola komunikasi seperti apa dibalik fenomena tersebut. Keberadaan mereka menarik untuk diteliti dalam pola komunikasi yang terjadi antara orang tuanya dengan anaknya sebagai anak jalanan. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana pola komunikasi yang ada diantara mereka.

Pasteur merupakan jalan yang cukup besar sebagai gerbang kota dan didalamnya terdapat aktivitas orang tua anak jalanan bersama anaknya, pastinya setiap orang yang melintas atau tamu yang mengunjungi jalan ini melihat fenomena tersebut. Masih banyak “Yuni-Yuni” lain yang mungkin tidak kita ketahui namun memang ada keberadaannya. Apalagi kalau kita lihat masih sangat banyak lampu merah lain di kota Bandung yang tergolong besar ini. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan, apalagi mereka merupakan tunas-tunas bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari proses komunikasi orang tua sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Dan proses tersebut bisa dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dibangun oleh orang tua itu sendiri. Dengan adanya pola

komunikasi diharapkankan tercipta komunikasi yang baikm, meski tidak dapat diungkiri hambatan akan selalu ada dalam kegiatan komunikasi. Selain pola komunikasi dalam proses komunikasi terdapat pola asuh orang tua, bagaiman acara orang tua memperlakukan sang anak. Pola komunikasi dan pola asuh yang ideal bisa didasari dengan cinta dan kasih sayang, sehingga tercipta suasana kondusif antara orang tua dan anak. Hambatan akan terjadi ketika ketidakcocokan dan ketidak tepatan pola komunikasi dan pola asuh. Pola komunikasi yang tidak dialogis menyebabkan adanya permusuhan antar anggota keluarga yang menyebabkan suasana yang tegang, sehingga terjadi kesenjangan dan komunikasi yang baik itu sulit dihindari.

Pada dasrarnya beraneka ragam pekerjaan yang dilakukan anak jalanan, ada yang menjual Vitacimin, Koran, jualan rokok, kacang-kacangan, minuman jual jasa semir sepatu, membersihkan kendaraan dan mengamen bahkan tak jarang yang meminya-minta alias mengemis. Persoalan krusial ini ibarat perahu hendak dibawa kemana, Negara ini kalau anak-anak yang merupakan calon pemimpin dimasa depan terlantar nasibnya.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena kondisi anak dijalanan berada dalam kondisi tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan anak jalanan tidak jarang menjadi "masalah" bagi banyak pihak seperti, keluarga, masyarakat dan Negara. Namun perhatian terhadap anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Padahal anak jalanan merupakan sodara kita juga yang harus dilindungi dan dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh-kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasadepan cerah.

Keterlibatan anak jalanan dalam kegiatan ekonomi akan berdampak kurang baik bagi perkembangan dan masa depan anak, kondisi inin jelas tidak menguntungkan bahkan cenderung membutakan masa depan anak, mengingat anak adalah aset masa depan bangsa.

> "Konevensi internasional menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya di jalanan. Mereka bergaul, berkelompok, dan mencari nafkah di jalanan, dengan cara yang baik

> seperti mengemis, meminta, ataupun mengamen. Sebagian mencari nafkah atau mengais rejeki dengan cara mencuri, memalak, dan mengedarkan obat terlarang." (Bajari, 2012 : 15).

Ada banyak latar belakang yang menyebabkan orang tua membiarkan atau melarang anaknya hidup dijalanan seperti yang telah dijelaskan di atas. Semua telah menjadi rahasia umum bagi kita semua. Sehingga ada sesuatu yang membedakan orang tua anak jalanan dengan orang tua pada umumnya.

Bagaimana orang tua anak jalanan berkomunikasi dengan anaknya sehingga bisa membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh seorang anak. Karena secara alamiah maunsia diciptakan memiliki persamaan dan berbeda, disinilah kita bisa melihat persamaan dan perbedaan orang tua tersebut dalam menyampaikan juga berkomunikasi dengan anaknya.

Identifikasi Masalah

Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menyimpulkan pertanyaan makro sebagai berikut "Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung?"

Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah tersebut peneliti merinci dan membuat pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **proses komunikasi** Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung?
2. Bagaimana **hambatan komunikasi** Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Sugiyono seperti yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

"Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiono, 2009 : 5).

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu pristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah:

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informaasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yana dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang". (Rakhmat, 1998 : 25).

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi orang tua anak jalanan di Kota Bandung.

Hasil Penelitian

Proses komunikasi pada umumnya media yang digunakan oleh Orang Tua Anak Jalanan Di kota Bandung adalah media primer yaitu lambang, simbol-simbol, dan bahasa. Mengingat fokus penelitian ini adalah pola komunikasi maka komunikasi secara langsung atau tatap muka menjadi dasar dalam komunikasi ini atau dapat dikatakan pula pola komunikasi yang terjadi pada orang tua anak jalanan adalah pola komunikasi primer.

Pada proses komunikasi Orang Tua Anak Jalanan di Kota Bandung diperoleh kebisaan-kebiasaan yang dilakuakan tiap harinya seperti dalam kegiatan memanggil, menasehati, memarahi, berdiskusi/ngobrol dan pola asuh/mengawasi anaknya.

Komunikasi verbal dalam memanggil anaknya yang ditemukan peneliti adalah memanggil sang anak langsung dari pinggir jalan, sedangkan anak berada di tengah jalan diantara kendaraan. Selain dengan teriakan bahkan salah satu informan yaitu Anis biasa memanggil anaknya dengan siulan, hal tersebut menjadi isyarat yang cukup khas, dengan cara itu sang anak menjadi lebih peka dalam mendengar panggilannya, cukup unik, dengan siulan yang menjadi simbol hal tersebut membuat komunkiasi daiantara mereka lebih efektif, jika dibanding teriakan. Siulan tersebut menjadikan sebuah pesan bagi si komunikan, yaitu anak Yuni, pesan tersebut merupakan seperangkat simbol verbal yang mewakili maksud dari sang orang tua Anis yang juga tidak lain berperan sebagai Sumber. Sedangkan secara nonverbal biasanya orang tua anak jalanan akan lebih efektif ketika memanggil anaknya dengan lambaian tangan, Erni merupakan Orang tua jalanan yang biasa menggunakan cara tersebut. Dengan cara seperti ini dirinya bisa mengefektifkan cara memanggil dibanding dengan berteriak, selain itu dengan cara seperti ini bisa lebih menghemat energy karfena tidak usah bersusah payah mengeluarkan suara yang keras. Anak-anak Erni berhasil menangkap dan memahami apa yang dikomunikasikan orang tuanya sebagai bagian poroses komunikasi dalam keseharian, bahkan mungkin dalam kehidupan merka.

Sedangkan mengenai pola asuh, orang tua anak jalanan mendampingi anaknya setiap hari. Sehingga dengan keseharian bersama anaknya, orang tua anak jalanan mengetahui, mengenal, bagai mana perkembangan tingkah laku dari anaknnya, pola asuh yang ditanamkan setiap orang tua mungkin berbeda-beda, apalagi antara orang tua anak jalanan dengan orang tua pada umumnya. Orang tua anak jalanan kebanyakan mengasuh anaknya dijalanan, dengan kegiatan utamanya adalah mencari uang dari pengerndara motor dijalanan. Mereka mebiarkan anaknya berkeliaran saat lampu merah mulai menyala. Nada dan suara yang cukup keras biasanya keluar dari mulut orang tua anak jalanan, dikarenakan kebisingan dari bunyi kendaraan, dari hal tersebut pun bisa secara tidak langsung mempengaruhi sang anak. Dengan pola asuh seperti itu jelas berebeda dengan orang tua pada umumnya yang mengasuh anak dirumah yang teduh, ditemani dengan televisi juga mainan yang lengkap. Pola asuh orang tua anak jalanan memang lebih keras dan serba seadanya, karena berbedaanya lingkungan saat mengasuh dan menemani sang anak dalam berkegiatan sehari-hari. Didalam pola asuh yang dilakukan orang tua anak jalanan di Kota Bandung terdapat sebuah proses komunikasi yang biasa terjadi.

Dari pembahasan diatas dapat terlihat bahwa sebenarnya proses komunikasi yang terjadi sudah terjalin, terdapat hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana orang tua anak jalanan menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi, dan yang dimaksudkan ikut serta disini adalah sang anak.

Menilik dari hal-hal di atas mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh Orang tua anak jalanan, tentunya hambatan tak dapat dihindari ditemukan di dalamnya. Hambatan yang terjadi tersebut di antaranya hambatan semantik, hambatan mekanik, dan hambatan psikologis. Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hambatan merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya

komunikasi antar manusia, Dalam hal ini orang tua menjalin komunikasi dengan anaknya.

Hambatan semantik berupa perbedaan presepsi dan pemahaman antara orang tua anak jalanan dan anaknya cukup berpengaruh besar, bisa dilihat, perbedaan sudut pandang antara orang tua anak jalanan sangat berbeda dengan sudut pandang yang dimiliki oleh sang anak, dimana "dunia" merekapun sudah berbeda, dimana dunia orang tua sudah sangat mimikirkan bagaimana caranya bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan dunia anak masih berada pada dunia bermain dan belajar, belum sampai pada pemikiran orang tua, maka dari itu bisa kita simpulkan bahwa hambatan bisa terjadi karena tidak adanya kesamaan pemahaman, maka dari itu anak jalanan bila mereka tidak menemukan kecocokan pemahaman dengan orang tuanya, biasanya mereka lebih memilih untuk melawan apa yang telah dikomunikasikan orang tuanya, entah dengan membangkang, melawan statement orang tua atau bahkan kabur.

Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti kebisingan menjadi sesuatu yang pasti dirasakan pada proses komunikasi pada umumnya. Karena dengan adanya kebisingan dan hambatan fisik lainnya tentu amat mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini bisa saat berada dijalanan. Jika hambatan dijalanan biasanya terkendala jarak, misalkan sang anak sedang ditengah keramaian kendaraan saaat lampu merah, sedangkan orang tua berada di pinggir jalan yang cukup jauh, itu pun mempengaruhi proses komunikasi hingga memunculkan hambatan berkomunikasi.

Selain itu hambatan juga muncul dari bisingnya kendaraan yang lalulalang dijalanan, hambatan terebut berasal dari bunyi mesin kendaraan, klakson, knalpot, sirine dan suara bising yang lainnya, sehingga dari jarah yang cukup jauh terkadang dari posisi yang tidak terlalu jauhpun si anak tidak mendengar apa yang orang tuanya komunikasikan

Gangguan psikologis adalah situasi dan kondisi psikis yang terdapat/dimiliki oleh komunikan dan komunikator. Misalnya *nerveous*, malu takut dan sebagainya. Peneliti menemukan hambatan yang berasal dari anak,

seperti yang sudah diterangkan peneliti di atas, bahwa sang anak sebagai komunikan masih memiliki sikap dan emosi yang labil, hal tersebut menyebabkan ketidak berhasilan komunikasi dimana sang anak menjadi tidak paham dengan isi pesan yang telah disampaikan oleh orang tuanya.

Dapat disimpulkan hambatan yang terjadi dalam penelitian ini berupa hambatan di antaranya hambatan semantik, hambatan mekanik dan hambatan komunikasi. Namun dengan seiring berjalannya proses komunikasi, Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung berhasil meminimalisi dengan cara bersikap dan berkomunikasi masing-masing individu dalam menerapkan komunikasi dengan anaknya.

Merujuk dari semua yang telah dibahas diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan yang dialami oleh orang tua anak jalanan tersebut tentunya pada akhirnya menghasilkan sebuah pola komunikasi yang dilakukan dengan anaknya. Pola komunikasi bisa dipahami sebagai kegiatan proses komunikasi yang sering dilakukan dan berulang-ulang higga akhirnya menjadi ciri khas. Dalam penelitian ini ditemukan proses komunikasi yang sering terjadi dan biasanya berulang, seperti bagaimana cara orang tua anak jalanan menasihati anaknya, berkomunikasi sehari-hari dirumah maupun dijalanan, bagaimana cara memanggil anaknya pada saat dijalanan, menegur atau memperingati, memberi pelajaran atau pengarahan dan juga kegitan komunikasi lainnya.

Hal tersebut di atas bila dikaitkan dengan penelitian ini secara sederhana dapat dipahami bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua anak jalanan dikota Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menggambarkan bagaimana komponen-komponen di dalam komunikasi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah pola komunikasi. Dalam hal ini bagaimana proses komunikasi memiliki berbagai komponen di antaranya yaitu isi pesan yang di sampaikan oleh orang tua anak jalanan, media seperti apa yang digunakan, yang berperasn sebagai komunikan adalah anak dan pada akhirnya bagaimana *feedback* (umpan balik) yang diberikan oleh anaknya itu sendiri pada proses komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan jalanan.

Maka dari itu hasil penelitian dapat terlihat jika dari Pola komunikasi terbentuk karena adanya proses komunikasi yang berlanjut dan secara berulang-ulang. Proses yang terjadi biasanya berupa komunikasi cenderung berbicara dengan nada keras, menggunakan kata-kata kasar, menasehati; dengan lembut, kasar, mengancam, memarahi(verbal: dengan kata dan nada keras. Nonverbal: gesture, mimik, pelototan, menunjuk), memanggil (verbal: teriakan, bersiul, mendatangi. Nonverbal: lambaian tangan).

Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi

   Pada proses komunikasi Orang Tua Anak Jalanan di Kota Bandung terdapat kebisaan-kebiasaan yang dilakuakan tiap harinya seperti dalam kegiatan memanggil, menasehati, memarahi, berdiskusi/ngobrol dan pola asuh/mengawasi anaknya.
2. Hambatan Komunikasi

   Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini berupa hambatan di antaranya hambatan semantik seperti perbedaan presepsi, hambatan mekanik berupa jarak, bising bunyi mesin kendaraan, klakson sirine, dan hambatan psikologis yang biasanya berasal dari ego atau semosi dari komunikator maupun komunikan. Namun dengan seiring berjalannya proses komunikasi, Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung berhasil meminimalisi dengan cara bersikap dan cara berkomunikasi masing-masing individu dalam menerapkan komunikasi dengan anaknya.
3. Pola Komunikasi

   Pola komunikasi terbentuk karena adanya proses komunikasi yang berlanjut dan secara berulang-ulang. Jadi dapat dipahami pola komunikasi dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana proses di dalam

komunikasi yang dilakukan oleh Orang Tua Anak Jalanan Di Kota Bandung dengan anaknya dan membentuk sebuah pola komunikasi. Proses yang terjadi biasanya berupa komunikasi cenderung berbicara dengan nada keras, menggunakan kata-kata kasar, menasehati; dengan lembut, kasar, mengancam, memarahi(verbal: dengan kata dan nada keras. Non verbal: gesture, mimik, pelototan, menunjuk), memanggil (verbal: teriakan, bersiul, mendatangi. Nonverbal: lambaian tangan).

Daftar Pustaka

Buku:

Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Budyatna, Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Bajari, Atwar. 2012. Anak Jalanan, Dinamika Komunikasi dan Perilaku Anak Menyimpang. Humaniora, Bandung

Cangara, H, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Djamarah, Syaiful, Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Rienka Cipta, Jakarta

Effendi, Uchjana, Onong. 1994. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Gunarsa & Gunarsa. Psikologi Praktis : anak, remaja, dan keluarga. 1995. Jakarta: Gunung Mulia.

Littlejhon, S.W & Foss, K.A. 2009. Teori Komunikasi. Salemba Humanika. Jakarta

Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyana Dedy. 2002. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Rakhmat, Jalaludin. 1998. Metode Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Rismawaty, Kepribadian & Etika Profesi. 2008. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rumini, Sri & Sundari, Siti. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. Rienka Cipta, Jakarta

Ruslan, Rosady. 1998. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi : Konsep dan Aplikasi, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Sobur, Alex. Komunikasi Orang Tua dan Anak. 1985. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Suprapto, Tommy , 2006. Pengantar Teori Komunikasi, Media Pressindo, Yogyakarta

Wirawan, Sarwono, Sarlito. 1997. Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Psikologi Sosial, Balai Pustaka, Jakarta

Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Jurnal dan karya ilmiah:

Kumia Aodranadia, 2012. Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Kota Bandung, Unikom, Bandung.

Prihat, 2010. Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya, Unisba, Bandung.

Ufit Apriyanti, 2013. Pola Komunikasi Wanita Karir single Parent Dengan Anaknya Di Kota Bandung, Unikom, Bandung.

Sumber Internet:

http://kaptenunismuh.blogspot.com/2013/02/paradigma-penelitian-kualitatif.html di akses pada tanggal 28 maret 2014 pukul 22:00

http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-tujuan-observasi.html?m=1 di akses pada tanggal 21 Maret 2014 17:24 WIB.

http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-kumiaaodra-28935&q=pola%20komunikasi di akses pada tanggal 23 Februari 17.35 WIB

http://www.haluankepri.com/opini-/60096-keluarga-dan-anak-jalanan.html di akses pada 19 Maret 2014 17:00 WIB